

**GERAKAN AMAL USAHA MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN  
PARE, KEDIRI, JAWA TIMUR TAHUN 1927-2018 M**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

**Putri Maratus Solikah**

**18101020024**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Maratus Solikah

NIM : 18101020024

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian penulis, kecuali pada bagian-bagian yang terdapat sumber rujukan.

Yogyakarta, 24 Januari 2023



Putri Maratus Solikah

NIM. 18101020024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalāmu'alaikum wr. wb.*

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul "**Gerakan Amal Usaha Muhammadiyah di Kecamatan Pare, Kediri, Jawa Timur Tahun 1927-2018 M**", yang ditulis oleh:

Nama : Putri Maratus Solikah

NIM : 18101020024

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

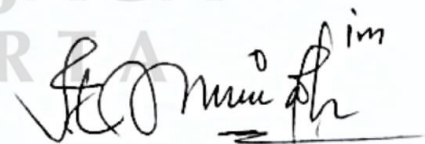
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.

*Wassalāmu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Januari 2023



Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum

NIP. 19710430 199703 2 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-249/Un.02/DA/PP.00.9/02/2023

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN AMAL USAHA MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN PARE, KEDIRI,  
JAWA TIMUR TAHUN 1927-2018 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI MARATUS SOLIKAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020024  
Telah diujikan pada : Senin, 09 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63ee73d2585c



Penguji I  
Dr. Imam Muhsin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63e9a2ba3701f



Penguji II  
Fatimah, S.Hum., M.A  
SIGNED

Valid ID: 63eb3651a6a02



Yogyakarta, 09 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63ed873e20df3

## MOTTO

*“Tidak peduli seberapa keras kehidupanmu, berpikirlah positif.”*

(Ali bin Abi Thalib)



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak (Sujito) dan Ibu (Siti Muzaro'ah) yang telah merawat penulis dengan penuh kasih sayang dan selalu memberi motivasi untuk terus maju, sehingga skripsi ini dapat selesai berkat doa dan dukungannya.

Seluruh keluarga besar, saudara-saudara, sahabat-sahabat, kawan-kawan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa, inspirasi, dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga menjadi amal baik yang akan dibalas oleh Allah Swt.

Almamater tercinta, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, dosen-dosen yang telah membimbing dan membagikan ilmunya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang amal usaha Muhammadiyah di Kecamatan Pare, Kediri, Jawa Timur tahun 1927-2018 M. Awal perkembangannya, dakwah Muhammadiyah dilakukan secara sembunyi-sembunyi karena Muhammadiyah masih dianggap asing oleh masyarakat Pare dan juga untuk menghindari tekanan Belanda. Namun meskipun dilakukan secara sembunyi-sembunyi, dakwah Muhammadiyah dapat berhasil bahkan berkembang pesat hingga saat ini. Muhammadiyah Pare merupakan pelopor berkembangnya Muhammadiyah di wilayah Kediri. Gerakan sosial Muhammadiyah merupakan gerakan berkelanjutan berwujud amal usaha.

Masalah dalam penelitian ini adalah latar belakang masuknya Muhammadiyah di Pare, Muhammadiyah pada masa perintisan, dan perkembangan gerakan amal usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis gerakan amal usaha Muhammadiyah yang ada di Pare tahun 1927-2018 M. Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan sosiologis dengan konsep gerakan sosial dan teori interaksi sosial menurut Gillin. Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah, meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan sosial Muhammadiyah di Pare dilatarbelakangi oleh keinginan para pendirinya untuk mendirikan organisasi sebagai media dakwah dengan jalan amal usaha. Amal usaha Muhammadiyah Pare terbagi dalam tiga bentuk, yaitu pendidikan, sosial, dan keagamaan. Dalam bidang pendidikan terdapat TK, MI, MTs, SMP, dan SMA. Dalam bidang sosial terdapat panti asuhan dan klinik. Bidang keagamaan diisi dengan kajian SMS, kajian Ahad pagi, kajian Annisa, dan lain-lain, serta membangun beberapa masjid, seperti Masjid A.R. Fahrudin, Masjid al-Amin, Masjid Moscow, dan lain-lain. Kejayaan ini dikarenakan kegigihan para pengurusnya, kerjasama yang baik dalam organisasi, serta dukungan dari masyarakat.

**Kata kunci:** Gerakan amal usaha, Perkembangan, Filantropi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ  
أَجْمَعِينَ

Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat taufik serta hidayah-Nya. Salawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad saw, yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Skripsi merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh sebab itu, peneliti menyusun skripsi dengan judul **“Gerakan Amal Usaha Muhammadiyah di Kecamatan Pare, Kediri, Jawa Timur tahun 1927-2018 M.”** Dalam proses menyelesaikan skripsi ini ternyata tidak semudah yang diharapkan peneliti. Banyak rintangan yang menghadang pada proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, namun berkat bantuan dari beberapa pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

- a. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Ketua dan sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- d. Siti Maimunah, S.Ag, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memberikan



arahan kepada peneliti di tengah kesibukannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

- e. Fatiyah, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- f. Segenap dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam dan tenaga pendidik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- g. Segenap karyawan perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- h. Seluruh pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pare dan jajarannya yang telah berkenan memberikan informasi mengenai topik penelitian skripsi ini dan mengarahkan peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
- i. Segenap keluarga besar, khususnya kedua orang tua penulis, Bapak (Sujito) dan Ibu (Siti Muzaroa'ah) yang senantiasa memberikan dukungan dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dan mewujudkan cita-cita kedua orang tua melihat anaknya wisuda.
- j. Seluruh teman Angkatan 2018 Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam khususnya SKI-Avengers. Segala yang terlewati selama empat tahun adalah pengalaman yang indah selama perkuliahan.
- k. Sahabat - sahabat Korp Abimanyu yang telah menemani berproses di organisasi selama empat tahun. Pengalaman dan persahabatan yang tak pernah terlupakan. Semoga nantinya kita bisa sukses bersama-sama.

- l. Terimakasih kepada sahabat penulis, Arinda Muslikah Pertiwi, Riski Sugiyarti dan Fitri Dwi Zuhrotun Nisa yang telah memberikan *support* dan terus meyakinkan bahwa penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
- m. Terimakasih untuk seseorang yang lahir pada 08091996 yang telah memberikan *support* dan terus meyakinkan penulis untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini. Demikianlah salam hormat penulis sampaikan, mohon maaf apabila terdapat kesalahan.

Yogyakarta, 24 Januari 2023

Penulis,



Putri Maratus Solikah

NIM. 18101020024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II LATAR BELAKANG MASYARAKAT PARE SEBELUM BERDIRINYA MUHAMMADIYAH.....</b>	<b>15</b>
A. Letak Geografis Pare .....	15
B. Kondisi Sosial Ekonomi.....	16
C. Kondisi Budaya dan Agama.....	21
<b>BAB III BIDANG-BIDANG AMAL USAHA MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN PARE .....</b>	<b>27</b>
A. Bidang Pendidikan.....	29
B. Bidang Sosial .....	31
C. Bidang Keagamaan .....	33
<b>BAB IV PERIODISASI GERAKAN AMAL USAHA MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN PARE .....</b>	<b>37</b>
A. Masa Perintisan (1927-1935).....	38
B. Masa Perkembangan (1939-2018) .....	41
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61

<b>B.   Saran .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>84</b>



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Muhammadiyah merupakan organisasi sosial keagamaan yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 18 November 1912 di Yogyakarta. Berdirinya Muhammadiyah dilatarbelakangi oleh adanya gerakan pembaharuan ajaran Islam di Timur Tengah yang digagas oleh Ibnu Taimiyah yang disebut *Muhyi Atsaris Salaf* (membangkitkan kembali ajaran lama). Gerakan pembaruan ini merupakan upaya mengoyak kemandekan berpikir umat Islam, yang pada saat itu terjebak pada kejumudan.<sup>1</sup>

Muhammadiyah mengklaim dirinya sebagai kaum modernis yang dalam pemikirannya berusaha mengembalikan ajaran Islam murni kepada al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Mereka menolak ajaran-ajaran yang berbau adat yang tidak punya dasar hukum dalam al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw, misalnya selamatan tiga hari, tujuh hari, seratus hari, dan seribu hari kematian. Aqidah yang dianut adalah aqidah yang mutlak mengikuti rasul dan sahabat, juga tidak mengikuti salah satu dari empat mazhab. Muhammadiyah hendak mengembalikan Islam pada yang murni. Kemurnian tersebut adalah mengembalikan pada ajaran al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw tanpa ada campuran budaya lokal setempat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Cecep Suryana, "Kiprah Politik dan Sejarah Organisasi Muhammadiyah di Indonesia", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 4 No. 14, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2009), hlm 627.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 635.

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi yang dinamis, maju, visioner, dan praksis yang menjadikan dakwah dan tajdid sebagai fungsi utamanya. Muhammadiyah melakukan gerakan sosial dalam rangka dakwah amar makruf nahi munkar dan tajdid yang diwujudkan dalam segala bidang kehidupan.<sup>3</sup> Gerakan sosial Muhammadiyah tercermin dalam tiga pilar pokok sebagai parameter pembangunan manusia. Tiga pilar tersebut meliputi pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Tiga pilar ini merupakan manifestasi dari konsep program kerja praksis yang disebut amal usaha.<sup>4</sup>

Pada tahun 1916, K.H. Ahmad Dahlan mulai mengembangkan cabang Muhammadiyah ke wilayah Jawa Timur. Pada saat itu, tempat yang dituju adalah Surabaya. Meskipun telah berdiri sejak 1916, namun secara kelembagaan, Muhammadiyah cabang Surabaya baru diresmikan pada 1 November 1921. Ketua pertama Muhammadiyah cabang Surabaya adalah K.H. Mas Mansur.<sup>5</sup> Dari Surabaya inilah, Muhammadiyah meluas hingga ke Pare.

Muhammadiyah masuk ke Pare pada tahun 1927. Perkembangan Muhammadiyah di Pare dimotori oleh seorang Kepala Desa Sumberagung, sekarang masuk di Kecamatan Badas, bernama H. Abdul Manan. Kepiawaiannya dalam bergaul membawanya pada relasi yang luas, termasuk menjalin hubungan baik dengan pengurus Syarikat Islam, yang pada saat itu dipimpin H. Nazir. K.H.

---

<sup>3</sup> St. Nurhayati, Mahsyar Idris, Muhammad al-Qadri Burga, *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*, (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020), hlm. 166.

<sup>4</sup> Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2003), hlm. 135-136.

<sup>5</sup> Tim Peneliti Muhammadiyah Jawa Timur, *Menembus Benteng Tradisi: Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004*, (Surabaya: Hikmah Press, 2005), hlm. 46-50.



Mas Mansur yang pada saat itu juga merupakan pengurus Syarikat Islam dan Ketua Cabang Muhammadiyah sering berkunjung ke Pare untuk menemui H. Nazir. Dari relasi inilah, H. Manan mengenal K.H. Mas Mansur dan Muhammadiyah. Ia bersama tiga kawannya yaitu Niti Harjo, H. Anwar, dan H. Sohib merintis Muhammadiyah di Pare.<sup>6</sup>

Sebelum berkembang pesat seperti sekarang, pada awal kedatangannya, dakwah Muhammadiyah dilakukan secara sembunyi-sembunyi untuk menghindari tekanan dari Belanda yang saat itu sedang menguasai Pare, juga untuk menyusun strategi mendekati masyarakat Pare. Hal ini dikarenakan Muhammadiyah pada masa awal belum diterima dan masih dianggap asing. Strategi untuk menarik simpati masyarakat, para tokoh Muhammadiyah rajin melakukan silaturahmi kepada masyarakat sekitar, terutama kaum santri yang memiliki kecondongan kepada ajaran Islam sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.

Perkembangan Muhammadiyah di Pare, selain sebagai organisasi agama, juga merupakan sebuah gerakan sosial, yang terwujud dalam bentuk amal usaha. Amal usaha yang diusung Muhammadiyah di Pare terbagi menjadi tiga bidang, yaitu keagamaan, pendidikan, dan sosial.<sup>7</sup> Pada tahun 1935 berdiri amal usaha yang pertama, yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA). Disusul pendirian panti asuhan pada tahun 1938, baru kemudian mendirikan lembaga pendidikan pada tahun 1950. Walaupun telah mendirikan dua amal usaha, namun Muhammadiyah

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Pak Dahlan pada Selasa, 27 September 2022 pukul 10.46 WIB.

<sup>7</sup> Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2003), hlm. 139-142.

Pare belum memiliki kantor administrasi resmi, sehingga pada tahun 1939 didirikan Kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pare.<sup>8</sup>

Muhammadiyah di Pare merupakan pelopor berkembangnya Muhammadiyah di Kabupaten Kediri. Meskipun pada masa awal berkembangnya banyak mengalami kendala. Berkat kegigihan para pendirinya, Muhammadiyah dapat berkembang hingga sekarang. Muhammadiyah Pare juga merupakan pelopor pendidikan umum di Pare, karena pada saat itu sebagian besar lembaga pendidikan merupakan lembaga pendidikan agama. Saat ini, Muhammadiyah memiliki beberapa lembaga pendidikan, formal, dari TK ABA, MI, MTs, SMP, dan SMA Muhammadiyah. Selain itu, juga berhasil mengembangkan beberapa organisasi otonom (ortom) seperti Tapak Suci, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah, Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, dan Gerakan Hizbul Wathon.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, keberadaan Muhammadiyah di Pare sebagai organisasi keagamaan sekaligus gerakan sosial yang memiliki kiprah yang cukup besar sehingga perlu dikaji dan diteliti. Perjalanan sejarah yang panjang dari awal berdirinya Muhammadiyah di Pare tahun 1927 hingga dapat mengembangkan amal usahanya bukanlah perjalanan yang mudah. Dengan rangkaian sejarah ini, peneliti tertarik untuk menulis mengenai gerakan sosial Muhammadiyah di Pare. Selain itu, penelitian mengenai Muhammadiyah di Pare belum banyak dilakukan, oleh karena itu, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi catatan sejarah

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan H. Farid Ma'ruf, di Panti Asuhan Muhammadiyah Pare pada Rabu, 3 Agustus 2022.

<sup>9</sup> Wawancara dengan H. Farid Ma'ruf, di Panti Asuhan Muhammadiyah Pare pada Rabu, 3 Agustus 2022.

mengenai gerakan sosial Muhammadiyah di Pare atau yang biasa disebut amal usaha.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Merujuk pada deskripsi singkat latar belakang, dapat dilihat fokus penelitian ini adalah analisis mengenai gerakan sosial Muhammadiyah di Kecamatan Pare tahun 1935-2018. Kecamatan Pare merupakan batasan tempat sekaligus objek penelitian. Tahun 1935-2018 merupakan batasan waktu, 1935 menjadi batasan awal penelitian karena pada tahun tersebut merupakan awal berdirinya amal usaha, yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) yang menandai awal perkembangan amal usaha Muhammadiyah. Tahun 2018 merupakan batasan akhir penelitian. Gerakan amal usaha Muhammadiyah terus mengalami perkembangan bahkan banyak mendirikan lembaga-lembaga baru, sehingga peneliti membatasi akhir penelitian pada tahun 2018.

Berdasarkan pembatasan tersebut, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Muhammadiyah di Pare?
2. Apa saja gerakan amal usaha Muhammadiyah di Pare pada tahun 1927-2018?
3. Bagaimana perkembangan gerakan amal usaha Muhammadiyah di Pare tahun 1935-2018?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis latar belakang masuknya Muhammadiyah di Pare.

2. Menganalisis gerakan amal usaha Muhammadiyah di Pare secara ilmiah.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan gerakan amal usaha Muhammadiyah di Pare dalam kurun waktu 1939-2018.

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Menambah wawasan dalam bidang sejarah, utamanya gerakan sosial Muhammadiyah di Pare.
2. Memberikan sumbangsih dan referensi tambahan bagi penelitian sejarah Islam.
3. Sebagai media pembanding bagi karya-karya setelahnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan tinjauan kembali terhadap karya-karya terdahulu yang masih berkaitan. Adapun fungsi tinjauan pustaka agar diketahui penelitian ini masuk dalam kategori penelitian pemula, pelanjut, memperkuat, atau menolak karya terdahulu. Kajian tentang Muhammadiyah Pare sudah pernah ditulis sebelumnya, namun sebagian besar karya-karya tersebut membahas mengenai sejarah Muhammadiyah di Pare dan biografi tokoh-tokoh yang terlibat dalam perkembangan Muhammadiyah Pare. Hal inilah yang mendasari penelitian mengenai gerakan sosial Muhammadiyah Pare. Adapun beberapa literatur yang dapat dijadikan tinjauan pustaka yaitu:

Buku karya Clifford Geertz yang berjudul *The Religion of Java* Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Kebudayaan Jawa. Diterjemahkan oleh Aswab Mahasin dan Bur Rasuanto. Buku tersebut menjelaskan mengenai struktur sosial, budaya, dan agama masyarakat Pare. Geertz membaginya dalam tiga golongan yang disebut *abangan*, *santri*, dan *priyayi*. Buku ini membahas juga membahas mengenai

perkembangan Muhammadiyah di Pare pada masa awal perkembangannya sampai tahun 1950-an. Kaitan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kondisi masyarakat Pare. Fokus kajian pada buku ini adalah kondisi masyarakat Pare, dari segi sosial, budaya, dan agama yang dikelompokkan menjadi golongan *abangan*, *santri*, dan *priyayi*. Penelitian ini juga membahas mengenai kondisi masyarakat Pare dari segi sosial, budaya, dan agama namun fokus kajiannya adalah mengenai perkembangan Muhammadiyah di Pare tahun 1939-2018. Penulis menjadikan buku ini sebagai rujukan.

Jurnal yang ditulis oleh Hafid Rofi Pradana yang berjudul “Perkembangan *Kediri Stoomtram Maatschappij* pada Tahun 1895-1930”. Fokus kajian pada jurnal ini adalah sejarah dan perkembangan transportasi kereta trem di Kediri. Pada saat itu, Stasiun Kediri berpusat di Pare. Jurnal ini tidak membahas mengenai gerakan sosial Muhammadiyah di Pare, namun jurnal ini memiliki kaitan dengan penelitian saat ini yaitu pada bagian kondisi Pare dari segi ekonomi, industri, dan transportasi, sehingga peneliti menjadikan jurnal ini sebagai sumber rujukan.

Skripsi berjudul “Perkembangan Pendidikan Muhammadiyah di Kota Kediri tahun 1933-1990” yang ditulis oleh Ryandika Mega Putra, Mahasiswa Universitas Negeri Malang. Skripsi ini berfokus pada sejarah Muhammadiyah di Kediri dan perkembangan pendidikannya dalam kurun waktu 1933-1990. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi Ryandika, yaitu sama-sama meneliti mengenai Muhammadiyah. Hanya saja, terdapat perbedaan di bagian fokus kajiannya. Penelitian ini berfokus pada gerakan sosial Muhammadiyah di Pare, sedangkan skripsi tersebut berfokus hanya pada pendidikan Muhammadiyah.

Cakupan wilayahnya pun lebih luas, yaitu wilayah Kediri, sedangkan penelitian ini membahas pada wilayah yang lebih kecil, yaitu cabang Pare.

Jurnal dengan judul “Gerakan Sosial Muhammadiyah” yang ditulis oleh Imam Rohani. Jurnal ini membahas mengenai gerakan sosial Muhammadiyah di Indonesia. Adapun gerakan sosial yang dibahas yaitu mengenai bidang sosial, bidang kesehatan, dan bidang pendidikan. Jurnal ini memiliki kesamaan tema penelitian, yaitu berkaitan dengan gerakan sosial Muhammadiyah. Perbedaanya terletak pada waktu, tempat, dan pendekatan yang digunakan. Pada jurnal ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kepustakaan, sedangkan penulis menggunakan pendekatan sosiologis.

#### **E. Landasan Teori**

Dalam mengkaji peristiwa sejarah diperlukan adanya metodologi penelitian untuk mempermudah peneliti atau sejarawan dalam melakukan penelitian. Metodologi yang dimaksud adalah kerangka konseptual dan teoritis. Keduanya berfungsi sebagai alat analisis serta sintesis sejarah. Pokok pangkal metodologi adalah pendekatan yang dipergunakan.<sup>10</sup>

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologis. Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang masyarakat, meliputi gejala sosial, struktur sosial, perubahan sosial, dan jaringan hubungan atau interaksi manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Menurut Allan Johnson, Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan dan

---

<sup>10</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 31-32.



perilaku, terutama dalam kaitannya dengan suatu sistem sosial dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlibat didalamnya mempengaruhi sistem tersebut.<sup>11</sup> Pendekatan sosiologi digunakan untuk menganalisis kondisi dan peran masyarakat Kecamatan Pare dalam kurun waktu 1927-2018, sehingga Muhammadiyah dapat berkembang pada masa itu.

Proses dalam menganalisis data, diperlukan sebuah teori. Teori adalah suatu perangkat kaidah yang memandu sejarawan dalam menyusun bahan atau data yang diperoleh dari analisis sumber dan juga dalam mengevaluasi hasil penemuannya. Teori pada dasarnya adalah seperangkat proposisi yang menerangkan bahwa konsep-konsep tertentu saling berkaitan dengan cara-cara tertentu. Pada penelitian ini digunakan teori interaksi sosial. Menurut Gillin, interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok, maupun individu dengan kelompok. Teori ini dianggap cocok digunakan sebagai pisau analisis karena penelitian ini mengkaji mengenai interaksi sosial, baik individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang terjadi di Pare, hasil dari interaksi tersebut adalah dapat berkembangnya Muhammadiyah di wilayah tersebut.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, meliputi rangkaian kegiatan yang sistematis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diajukan. Lexy mengutip pendapat Denzin dan Lincoln yang menyatakan bahwa penelitian

---

<sup>11</sup> Ida Zahara Adibah, "Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam", *Jurnal Inspirasi* Vol. 1 Nomor 1, (Semarang: Universitas Darul Ulum Islamic center, 2017), hlm. 5-6.

kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>12</sup>

Metode penelitian merupakan teknik dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Adapun tahapan-tahapan metode penelitian sejarah yaitu:

#### 1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik atau pengumpulan sumber merupakan tahap awal dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini penulis mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan topik yang diteliti. Adapun sumber yang dikumpulkan yakni sumber primer dan sumber sekunder. Untuk mendapatkan sumber primer, penulis melakukan observasi ke sekolah-sekolah Muhammadiyah di Pare, kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pare, Klinik Siti Fatimah, panti asuhan Muhammadiyah, beberapa masjid seperti Masjid A.R. Fahrudin, Masjid al-Amin, Masjid Moscow, dan lain-lain. Adapun dari hasil observasi ini, penulis menemukan arsip berupa Surat Keputusan pendirian panti asuhan dan PCM Pare, serta foto-foto kegiatan amal usaha Muhammadiyah. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan terkait perkembangan gerakan sosial Muhammadiyah Pare. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menentukan beberapa informan, menyiapkan pertanyaan dan alat pendukung wawancara seperti gawai untuk merekam hasil wawancara. Adapun informan

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

tersebut yaitu H. Muhammad Effendi, H. Muhammad Farid Ma'ruf, K.H. Nur Hasan Yazid, Muhsin, Sri Kartinah, Sri Wilujeng, Syaiful Hidayat, Dahlansae Nikmal Abdu, dan lain-lain. Penulis juga menemukan artefak berupa gedung sekolah, gedung klinik, gedung panti asuhan, masjid, dan musala.

Adapun untuk mendapatkan sumber sekunder, penulis mengunjungi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan kantor PCM Pare, dan pencarian secara *online*. Sumber sekunder yang penulis gunakan berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, dan tesis.

Dalam pengumpulan sumber, penulis mengalami beberapa kendala yaitu terbatasnya sumber primer berupa arsip. Keterbatasan sumber ini disebabkan kurangnya perhatian dari pengurus PCM Pare terhadap pentingnya pengelolaan arsip.

## 2. Verifikasi atau Kritik Sumber

Verifikasi merupakan pengujian informasi sumber sejarah. Verifikasi dilakukan melalui dua langkah, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

- a. Kritik ekstern merupakan proses mengkritisi sumber dari segi fisik untuk menguji keotentikan sumber. Sumber dapat berupa sumber tertulis dan lisan. Jika sumber berupa dokumen tertulis maka kritik dilakukan pada kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, kata, huruf, dan segi fisik lainnya.<sup>13</sup>
- b. Kritik intern adalah mengkritisi isi sumber untuk menguji kredibilitas

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 68.

sumber. Dalam melakukan kritik intern, penulis membandingkan isi sumber satu dengan sumber lain berkenaan dengan topik pembahasan untuk mendapatkan data yang kredibel dan akurat.<sup>14</sup>

Salah satu langkah yang dilakukan penulis untuk mencari informasi tentang perkembangan gerakan sosial Muhammadiyah Pare adalah mencari arsip mengenai salah satu gerakan sosial, yaitu pembangunan panti dan melakukan wawancara dengan H. Muhammad Farid Ma'ruf sebagai generasi pertama perkembangan Muhammadiyah sekaligus kepala Panti Asuhan Muhammadiyah. penulis menganalisis dan membandingkan informasi yang diterima dari H. Farid dengan arsip yang telah ditemukan. Pada proses tersebut diperoleh informasi yang sama dari kedua sumber. Informasi inilah yang nantinya akan diinterpretasikan dan dicantumkan dalam historiografi.

### 3. Interpretasi

Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan data yang telah diperoleh setelah melalui tahap verifikasi. Interpretasi dilakukan melalui analisis dan sintesis. Analisis dilakukan untuk menguraikan permasalahan yang diteliti untuk selanjutnya disusun secara sistematis dan kronologis sesuai fakta yang diperoleh atau disebut sintesis (menyatukan).

Pada proses interpretasi ini penulis menggunakan teori interaksi sosial menurut Gillin. Menurutnya interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok, maupun individu dengan kelompok. Dengan adanya interaksi maka terjadi proses berkomunikasi yang

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

saling memengaruhi, baik pikiran maupun tindakan. Kaitan dengan penelitian ini adalah pengaruh interaksi sosial terhadap perkembangan suatu organisasi atau gerakan. Interaksi yang dilakukan oleh para pendiri Muhammadiyah di Pare secara berulang-ulang, memengaruhi rasa ingin tahu masyarakat setempat terhadap Muhammadiyah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan Muhammadiyah di era selanjutnya.

#### d. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, pelaporan hasil penelitian sejarah. Pada Proses penulisan hasil penelitian sejarah, penekanan aspek kronologis sangatlah penting. Penulis harus memiliki kemampuan mengungkapkan dengan bahasa yang baik.<sup>15</sup> Pada tahap ini, penulis menyajikan hasil penelitian sejarah yang membahas gerakan sosial Muhammadiyah di Pare secara runtut sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta harus memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak tahap perencanaan hingga tahap penarikan kesimpulan.

#### G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian agar lebih terstruktur, penulis membagi dalam lima bab. Bab I merupakan Pendahuluan, berisi gambaran umum mengenai kerangka penulisan yang akan dilakukan. Isi bab ini memuat latar

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 76

belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum Pare. Pada bab ini pembahasan meliputi letak geografis, dan kondisi masyarakat yang meliputi sosial ekonomi, dan kondisi budaya, dan agama. Bab ini merupakan pengantar untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya

Bab III membahas tentang bidang-bidang amal usaha Muhammadiyah di Pare. Pada bab ini pembahasan meliputi latar belakang masuknya Muhammadiyah di Pare dan bidang-bidang amal usaha Muhammadiyah Pare, meliputi bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan.

Bab IV membahas tentang periodisasi perkembangan gerakan amal Muhammadiyah Pare. Pada bab ini, diuraikan secara periodik masa perintisan dan perkembangan amal usaha Muhammadiyah.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan mengandung jawaban atas pokok permasalahan atau rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya. Saran memuat hal-hal yang belum dijelaskan dalam penelitian ini, saran ditujukan bagi penelitian selanjutnya.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh pada saat melakukan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sejak masuk hingga saat ini, Muhammadiyah telah memberikan kiprah yang cukup banyak.

Pertama, latar belakang berdirinya Muhammadiyah di Pare adalah kegelisahan para pendirinya terhadap kondisi masyarakat Pare, baik kondisi sosial, agama, dan pendidikan. Pada tahun 1927, Muhammadiyah pertama kali dibawa oleh H. Abdul Manan yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Desa Sumberagung. Muhammadiyah menjalankan misi dakwah melalui jalan gerakan sosial.

Kedua, Adapun bentuk Gerakan sosial Muhammadiyah atau biasa disebut amal usaha Muhammadiyah di Pare meliputi bidang sosial kemasyarakatan, pendidikan, dan keagamaan. Dalam bidang sosial kemasyarakatan, terdapat dua cabang yang berdiri, yaitu panti asuhan dan klinik. Dalam bidang pendidikan, ada beberapa lembaga yang berdiri, mulai dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal terdapat 8 cabang, MI, SMP, MTs, dan SMA. Dalam bidang keagamaan terdapat majelis tablig yang diisi dengan kajian-kajian, meliputi kajian dalam keagamaan, kajian keperempuanan, dan kajian sosial.

Ketiga, Perkembangan gerakan sosial Muhammadiyah pada masa awal (1927-1938) sangatlah sulit, selain karena belum memiliki kantor resmi,

Muhammadiyah juga dipandang asing dan menyimpang oleh sebagian masyarakat Pare, Muhammadiyah juga mendapat tekanan dari Belanda yang pada saat itu menguasai Pare. Meskipun demikian, Muhammadiyah berhasil mendirikan TK ABA dan panti asuhan.

Perkembangan Muhammadiyah mulai pesat setelah didirikannya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pare pada 1939. Antara tahun 1939-2018, Muhammadiyah berhasil mengembangkan gerakan sosial pada bidang pendidikan baik tingkat dasar hingga menengah atas. Pada bidang sosial terdapat panti asuhan Muhammadiyah dan Klinik Siti Fatimah. Dan pada bidang keagamaan, rutin dilaksanakan kajian-kajian, baik yang membahas mengenai masalah agama maupun masalah sosial. Adapun Muhammadiyah juga berhasil membangun beberapa masjid, seperti Masjid A.R Fahrudin, Masjid al-Amin, Masjid Nur Hasan, Masjid Moscow, dan lain-lain.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan gerakan sosial Muhammadiyah, diantaranya loyalitas anggota Muhammadiyah, kreativitas para pengurus Muhammadiyah menjadikan amal usaha yang berdiri banyak diminati masyarakat, kualitas amal usaha Muhammadiyah meningkat ketika alumni-alumni Muhammadiyah mencapai kesuksesan. Namun beberapa tahun terakhir, Muhammadiyah mengalami kemunduran. Kemunduran ini disebabkan persaingan yang terjadi di Pare. Kemunduran tersebut disebabkan oleh beberapa hal, seperti persaingan dengan rumah sakit dan sekolah-sekolah baru di Pare, masyarakat Pare lebih mempercayakan putra-putrinya untuk mengenyam pendidikan di sekolah

negeri daripada swasta, kurangnya sumber daya manusia pada kepengurusan Muhammadiyah sehingga pengurus harus merangkap beberapa tugas.

## **B. Saran**

Pada tahapan menuliskan hasil penelitian sejarah, seorang penulis harus memiliki kemampuan dalam menganalisis dan mendalami suatu permasalahan yang diteliti agar pada saat menuliskan hasil penelitian tidak membingungkan pembaca. Penyusunan diksi pun harus menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Seorang penulis juga harus netral dalam mengkaji masalah yang diteliti untuk menghindari terjadinya subyektifitas yang negatif pada hasil penelitian. Penulis menyadari, karya ini jauh dari sempurna, namun penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya dan topik mengenai gerakan sosial Muhammadiyah dapat dikaji secara lebih mendalam dengan sudut pandang yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Arsip

Surat Keputusan pendirian Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pare tahun 1939

Piagam pendirian Amal Usaha Muhammadiyah Pare tahun 1935

### B. Buku

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Alwi, Izzul Islam. 2022. *Gerakan Dakwah Majelis Tablig Muhammadiyah di Kota Makassar*. Makassar: UIN Alaudin.

Geertz, Clifford. 2014. *The Reliigion of Java Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa* Terj. Aswab Mahasin dan Bur Rasuanto cet. II. Depok: Komunitas Bambu.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Khozin. 2005. *Menggugat Pendidikan Muhammadiyah*. Malang: UMM Press.

Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.

Luthfi, Musthafa dan Dewi Rahmat Kusuma. 2013. *Pare Paradise; Potret Kampung Inggris Tak Perlu Ke Inggris untuk Mahir Berbahasa Inggris*. Malang: UB Press.

Moleong, J. Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nawiyanto, dkk. 2022. *Membangun Kemakmuran di Pedalaman Bank Indonesia dalam Perkembangan Ekonomi Kediri*. Jakarta: Bank Indonesia Institute.

- Nurhayati, St., Mahsyar Idris, dan Muhammadd al-Qadri Burga. 2018. *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing.
- Pasha, Musthafa Kamal dan Ahmad Adaby Darban. 2003. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Pascalisa, Bitasari. 2022. *Kecamatan Pare dalam Angka*. Kediri: Badan Pusat Statistik Kediri.
- Purwantara, Hugiono. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Shihab, Alwi. 1997. *Islam Inklusif*. Bandung: Mizan.
- Sumargono. 2021. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Suwarni, Sri. 2018. *Kajian Ahad Pagi sebagai Wahana Pendidikan Islam non Formal di Masjid Baiturrahman Bloran Desa Karangrejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun 2017*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syaifullah. 1997. *Gerak Politik Muhammadiyah dalam Masyumi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Tim Peneliti Muhammadiyah Jawa Timur. 2005. *Menembus Benteng Tradisi: Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004*. Surabaya: Hikmah Press.

### C. Jurnal

- Adibah, Ida Zahara. "Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam". *Jurnal Inspirasi* 1, no 1 (8 Juni 2017).
- Bakri, Syamsul. "Kebudayaan Islam bercorak Jawa (Adaptasi Islam dalam Kebudayaan Jawa)", *Dinika: Journal Islamic Studies* 12, no 1 (2014). 33-40.
- Fermadi, Bayu. "Transformasi Santri Pasca 1965 Tela'ah Perkembangan Budaya, Agama dan Politik Santri di Kediri Jawa Timur". *Jurnal Spiritualis* 6, no 1, (Maret 2020). 75-94.

Khatimah, Husnul dan Imam Fawaid. "Wajah Islam Indonesia Sebuah Tipologi Islam di Jawa Abad 20". *Jurnal Lisan al-Hal* 12, no 2. (2018). 373-386.

Kosim, Muhammad. "Madrasah di Indonesia", *Jurnal Tadris* 2 no 1. (2007). 41-57.

Lailiyah, Siti Fadlilatul "Pagelaran Tarung Bebas Pencak Dor Kediri sebagai Upaya Pelestarian Bela Diri Pencak Silat Tahun 1960-2017", *Jurnal Avatara* 6, no 4, (2018), 1-9.

Mundlir, Abdul dan Septina Alrianingrum. "Peran Politik Nu Tahun 1952-1955". *Jurnal Avatara* 2, no. 3 (2014).

Nalendra, Adimas Ketut, Mochamad Bilal, dan Irsa Yulia Setiani. "Sistem Informasi Pemetaan Kesehatan Ibu dan Anak untuk Menekan Angka Kematian pada Bayi". *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika* 7, no 1 (2019). 45-50.

Pradana, Hafid Rofi. "Perkembangan Kediri Stoomtram Maatschappij pada tahun 1895-1930". *Jurnal Avatara* 6, no 2 (2018). 205-216.

Sabatini, Onella, Antariksa, dan Noviani Suryasari. "Pelestarian Bangunan RS. HVA Toeloengredjo Pare Kediri". *Arsitektur E-Journal* 6, no 2 (November 2013). 130-148.

Sa'idah, Ratna. "Pola Asuh Anak Yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Pare". *Jurnal realita* 13, no 2 (2015). 200-211.

Shihabuddin, Moh. "Pergolakan Agraria Tahun 1960-an". *Pergolakan Agraria dari Masa ke Masa*. (2001), 55-78.

Suryana, Cecep. "Kiprah Politik dan Sejarah Organisasi Muhammadiyah di Indonesia". *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no 14 (14 Juli 2009): 625-638. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v4i14.414>.



Ula, Arina Sunanal dan Retno Winarni. “Perkembangan Pasar Baru di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri tahun 1953-1994”. *Jurnal Historia* 3, no 1 (Juli 2020). 289-302.

Pedoman Pimpinan Pusat Muhamamdiyah Tentang Perguruan Tinggi Muhamamdiyah Pasal 1 ayat 4 tentang Qoidah Unsur Pembantu Pimpinan Persyarikatan Pasal 1 ayat 4.

Yudhiarti, Afina Dilla Aulia “Perkawinan Penghayat Sapta Darma Ditinjau Dengan Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974: Studi Kasus di Wilayah Persatuan Warga Sapta Darma (PERSADA) Kota Surabaya”, *Sakina: Journal of Family Studies* 3, no. 2 (2019).

#### **D. Artikel**

Dahlansae. “Sejarah Muhammadiyah Pare Berawal dari Kepala Desa.” PWMU.co Dakwah Berkemajuan. Diakses pada Selasa, 6 September 2022. <https://pwmu.co/255188/09/05/sejarah-muhammadiyah-pare-berawal-dari-kepala-desa/>. 1.

Hasni, Nazlah. “Mengenal Sorogan dan Bandongan, Metode Ngaji Ala Pesantren yang semakin diminati masyarakat.”. Diakses pada 9 Januar 2023 pukul 9.30 WIB. [Mengenal Sorogan dan Bandongan, Metode Ngaji Ala Pesantren yang Semakin Diminati Masyarakat \(nazlahhasni.com\)](https://nazlahhasni.com).

Paroki Santo Mateus Pare. “Sejarah” Diakses pada 11 Januari 2023. [Keuskupan Surabaya](https://keuskupan-surabaya.org)

Pemkab Kediri. “Peta Wilayah Kabupaten Kediri”. [Kedirikab.go.id](http://kedirikab.go.id). Diakses pada Selasa, 20 September 2022. 1.

Ringkasan pidato Prof. Dr. Syaussul Anwar, MA. Ketua Majelis Tarjih dan Tajdid PP. Muhammadiyah pada Munas Tarjih ke 30 di Makassar. Diakses pada 5 November 2022 pukul 9.50 WIB. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=maje](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=maje)

[lis+tarjih+muhammadiyah&oq=majelis+tarjih#d=gs\\_qabs&t=1667616269947&u=%23p%3Df2QqWdIXd4YJ](https://pwmu.co/123915/12/26/pare-kota-kecil-dengan-sejarah-besar-diungkap-dalam-acara-ini/).

Suparlan. “Pare, Kota Kecil dengan Sejarah Besar diungkap dalam acara ini.” PWMU.co Dakwah Berkemajuan. Diakses pada 2 Agustus 2022. <https://pwmu.co/123915/12/26/pare-kota-kecil-dengan-sejarah-besar-diungkap-dalam-acara-ini/>. 1.

#### **E. Audio**

Audio Ibu Suci dan Ustaz Nur Hasan Yazid dari Ibu Rafi, Guru SMA Muhammadiyah 1 Pare. Diberikan pada Kamis 10 November 2022 pukul 10.00 WIB.

